



## Determinan *audit report lag* pada seluruh perusahaan terdaftar di BEI tahun 2020

Eka Denistia Leonita<sup>1</sup>, Ni Nyoman Alit Triani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[ekadenistialeonita@email.com](mailto:ekadenistialeonita@email.com) <sup>2</sup>[nyomanitriani@gmail.com](mailto:nyomanitriani@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 27 April 2022

Disetujui 14 Juli 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

### Kata kunci:

*Audit report lag*; Ukuran KAP; Ukuran perusahaan; Likuiditas; Solvabilitas; *Fee* audit; Anak perusahaan

### Keywords :

*Audit report lag*; *Audit firm size*; *Company size*; *Liquidity*; *Solvability*; *Audit fee*; *Subsidiaries*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit (*audit report lag*) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil dari data seluruh perusahaan di berbagai sektor yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel likuiditas, *audit fee*, dan anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel *audit firm size*, *company size*, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### ABSTRACT

*This study aim to obtain empirical evidence regarding the factors that can affect the delay in submitting audited financial reports (audit report lag) for all companies that listed on Bursa Efek Indonesia in 2020. This study used a quantitative method. The type of data used is secondary data from the company's financial statements and annual reports. The sample in this study was taken from data from all companies in various sectors listed on the IDX. The data analysis technique in this study used multiple linear regression test. The results of this study stated that the variables of liquidity, audit fees, and subsidiaries have an effect on audit report lag, while audit firm size, company size, and solvability variables have no effect on audit report lag.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai sumber informasi publik haruslah terpercaya, andal, relevan, dan tepat waktu, sebab hal tersebut berkaitan langsung dengan tanggungjawab pihak manajemen perusahaan atas sumber daya yang telah dikelolanya. Perusahaan harus selalu mengupayakan laporan keuangan yang lengkap dan informatif secara maksimal dan tepat waktu demi meningkatkan efisiensi pasar. Informasi yang disajikan tepat waktu akan sangat berguna dan relevan dengan keadaan yang tengah terjadi, sehingga dapat memenuhi informasi yang diperlukan pengguna dalam mengambil/ menentukan suatu keputusan. Apabila suatu informasi ditunda atau terlambat, maka relevansi dari informasi tersebut akan berkurang (Annisa, 2018).

Kesenjangan waktu atau *gap* dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga saat selesai diauditnya sebuah laporan keuangan milik perusahaan disebut sebagai *Audit Report Lag*. *Audit report lag* sering dipandang sebagai faktor penentu paling penting dari ketepatan waktu pelaporan keuangan (Abbott et al., 2012). Perusahaan yang semakin lama mengalami *audit report lag* sangat mungkin untuk mengalami *lag* atau keterlambatan dalam hal menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan perusahaan akibat lamanya masa *audit report lag* dapat membawa dampak buruk terhadap reaksi pasar, sebab kandungan informasi pada laporan keuangan menjadi kurang relevan. Berkurangnya tingkat relevansi suatu laporan keuangan dapat membawa kerugian bagi pihak pengguna informasi yang hendak menggunakan informasi dari laporan tersebut untuk bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan (Pinatih & Sukartha, 2017).

Peraturan OJK Republik Indonesia No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 7 ayat 1, menyebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat hingga akhir bulan keempat (4 bulan) sejak tanggal akhir tahun buku. Perusahaan yang laporan tahunannya terlambat disampaikan akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan Peraturan OJK pasal 19 ayat 1 yang berbentuk peringatan tertulis, iuran yang wajib dibayarkan atau denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, hingga pembatalan pendaftaran.

Teori Sinyal (*signaling theory*) dan teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang diterapkan pada penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag*. *Signaling theory* ialah suatu teori yang memuat permasalahan perbedaan atau ketidakseimbangan informasi yang diperoleh di pasar. Menurut Morris *signaling theory* memperlihatkan bagaimana ketidakseimbangan informasi tersebut dapat berkurang dengan adanya upaya dari satu pihak yang memberikan informasi yang lebih banyak dan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak yang lain. Jenis pernyataan yang diberikan oleh perusahaan sebagai sinyal kepada pihak pengguna informasi dapat berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya dengan tepat waktu demi menjaga kualitas informasi yang diperoleh agar dapat berguna dan dapat diterima dengan baik oleh pengguna informasi tersebut. Teori kepatuhan memfokuskan perilaku seorang agen dalam mematuhi suatu aturan. Perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan *go public* memiliki peraturan tersendiri mengenai waktu penyampaian laporan keuangan yang wajib dipatuhi. Sebagai bentuk penerapan teori ini, perusahaan selaku agen wajib menaati aturan terkait waktu penyampaian laporan keuangan tersebut. Penerapan teori kepatuhan dalam hal penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, selain adalah sebuah keharusan bagi perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam hal menyediakan informasi yang tepat waktu juga relevan bagi pengguna informasi tersebut.

Data statistik IDX terkait Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahun 2020 yang didasarkan pada pemantauan bursa hingga tanggal 31 Mei 2021, terdapat 96 dari 780 perusahaan terdaftar BEI yang mengalami *audit report lag* (IDX, 2020). Jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, tercatat sebanyak 10 perusahaan mengalami *audit report lag* di tahun 2018 (IDX, 2018) dan sebanyak 42 dari 796 perusahaan mengalami *audit report lag* di tahun 2019 (IDX, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa *audit report lag* mulai meningkat sejak tahun 2019 dan terus meningkat secara drastis di tahun 2020. Dilansir dari halaman berita CNBC Indonesia, (31/8/2020) yang mengatakan bahwa “Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 31 Agustus 2020 memberlakukan suspensi atas kegiatan perdagangan saham kepada sebanyak total 26 emiten akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 31 Desember 2019 serta permasalahan kewajiban membayar denda yang belum terselesaikan”. Dari 26 emiten yang terkena suspensi BEI, 9 perusahaan baru dikenai suspensi sejak sesi I ini, sedangkan sisanya yakni 17 perusahaan mengalami perpanjangan suspensi.

Meningkatnya perusahaan yang mengalami *audit report lag* sejak tahun 2019 dan adanya kasus banyaknya perusahaan yang mengalami suspensi memunculkan pertanyaan mengenai apa kiranya penyebab dari fenomena meningkatnya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Banyak penelitian yang telah membahas mengenai apa saja kiranya faktor penyebab terjadinya *audit report lag*, namun diantara banyaknya penelitian tersebut masih ditemukan pernyataan yang saling bertentangan satu sama lain sehingga membuat pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* terus hadir.

*Audit Firm Size* ialah variabel yang dikatakan membawa pengaruh bagi lamanya masa *audit report lag*. *Audit Firm Size* diartikan sebagai skala besar atau kecilnya ukuran kantor akuntan publik (KAP), yang mana terbagi menjadi kelompok KAP besar yang berafiliasi dengan *Big Four* dan kelompok KAP kecil yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Penelitian yang dilakukan Wiryakriyana & Widhiyani (2017) mengemukakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan lebih cepat dan lebih efisien dalam melakukan pekerjaan auditnya jika disandingkan dengan KAP *non Big Four*. Di sisi lain, menurut penelitian Syachrudin & Nurlis (2018), *audit firm size* dinyatakan tidak memberi efek apapun pada lama masa dari *Audit Report Lag*.

*Company Size* atau ukuran perusahaan dikatakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan dengan skala yang lebih besar dinilai dapat menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang lebih baik jika disandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Amani & Waluyo (2016) berpendapat bahwa dengan adanya pengendalian internal yang baik dapat

mempermudah pekerjaan audit sehingga akan meminimalisir terjadinya keterlambatan laporan audit. Khoufi & Khoufi (2018) pada risetnya di Prancis menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *audit report lag* terhadap variabel *company size*. Sedangkan riset Liwe et al., (2018) membawa hasil yang berbeda, yakni tidak adanya hubungan antara variabel *company size* dengan *audit report lag*.

Likuiditas disebut sebagai variabel yang dapat membawa pengaruh pada *audit report lag*. Likuiditas ialah kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Hammes et al., (2020), “perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah cenderung melakukan modifikasi pada laporan keuangannya”, sehingga dapat disimpulkan bahwa nantinya kinerja audit akan terpengaruh, dan ada kemungkinan auditor akan lebih lama dalam mempublikasi laporan audit. Dalam hal ini, likuiditas dinilai membawa efek pada variabel *audit report lag*. Pendapat ini juga didukung riset milik Dura, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas secara signifikan membawa pengaruh bagi *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan variabel yang dikatakan membawa pengaruh bagi *audit report lag*. Solvabilitas ini biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aset yang didanai oleh hutang perusahaan. Hasil riset Natonis & Tjahjadi (2019) menunjukkan solvabilitas memiliki pengaruh simultan pada *audit report lag*. Menurut Natonis & Tjahjadi (2019) “Semakin tinggi perbandingan utang terhadap aset menyebabkan proses audit lebih lama karena auditor perlu lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan”. Sedangkan penelitian Modugu (2012) menyebutkan bahwa solvabilitas tidak membawa dampak apa-apa, atau tidak memiliki hubungan dengan *audit report lag*.

*Audit Fee* atau biaya audit dapat menjadi variabel yang membawa pengaruh bagi *audit report lag*. Leventis et al., (2005) dalam risetnya mengatakan bahwa imbalan yang diberikan perusahaan untuk biaya audit yang lebih tinggi cenderung akan memperoleh laporan audit lebih dini sebab pengawasan dan pengerjaan yang dilakukan dengan lebih maksimal oleh pihak auditor. Hal ini sesuai dengan riset Khoufi & Khoufi (2018) yang menyatakan jumlah biaya audit dapat mempengaruhi *audit report lag*. Sedangkan Pinatih & Sukartha, (2017) mengemukakan bahwa biaya audit atau *audit fee* tidak memiliki hubungan apapun dengan lamanya masa *audit report lag*.

Anak Perusahaan juga dinilai oleh penelitian terdahulu sebagai variabel yang dapat memberi pengaruh bagi *audit report lag*, yakni riset yang dilaksanakan Lee & Jahng, (2008) yang mengemukakan bahwa dengan adanya anak perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap waktu terselesaikannya *audit report lag*. Dalam risetnya, ia juga mengatakan bahwa Semakin kompleks suatu perusahaan maka akan semakin lama masa audit perusahaan tersebut. Sedangkan menurut hasil penelitian Susianto (2019), banyaknya entitas anak yang dimiliki tidak memiliki pengaruh akan lamanya masa *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Riset ini merupakan riset yang jenis penelitiannya menggunakan model pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ialah jenis penelitian induktif, dilakukan dengan objektif dan secara ilmiah, sebab data yang akan digunakan pada penelitian jenis ini ialah data yang berupa angka-angka, penilaian suatu pernyataan, dan analisis dengan menggunakan analisis statistik (Hermawan, 2019).

### **Sumber dan Jenis Data**

Riset ini menggunakan jenis data yang berupa data sekunder, dimana data sekunder yang dimaksud berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sumber data laporan keuangan perusahaan pada riset ini didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia periode 2020, sementara data *annual report* diambil dari situs web setiap perusahaan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang di gunakan pada riset ini adalah seluruh perusahaan dari segala sektor yang namanya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa periode 2020. Sampel dalam riset ini menggunakan sampel data seluruh perusahaan di semua sektor yang tercatat di BEI selain dari sektor Finansial dan sektor Properti & *Real Estate*, yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada periode tahun 2020, serta memuat seluruh informasi terkait variabel *audit firm size*, *company size*, likuiditas, solvabilitas, *audit fee*, dan anak perusahaan.

Riset ini tidak mengikutsertakan data perusahaan dari sektor Finansial dan sektor Properti & *Real Estate* dikarenakan terdapat karakteristik yang berbeda pada kedua sektor tersebut, dimana data dan akun yang dimiliki sangatlah berbeda dan tidak memenuhi kriteria yang diminta dalam riset ini. Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berdasarkan kriteria diatas sebanyak 458 perusahaan dari 9 sektor yang terdaftar di BEI, diantaranya sektor *Basic Material*, *Consumer Cyclical*, *Consumer Non-Cyclical*, Energi, *Healthcare*, Industri, Infrastruktur, Teknologi, dan Transportasi & Logistik.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel bisa disebut sebagai variasi dari hal hal yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Sangkot (2017) mengatakan bahwa variabel penelitian jika dilihat dari sudut pandangnya terbagi menjadi dua jenis, yakni :

1. Variabel Independen atau biasa disebut juga sebagai variabel pengaruh memiliki peran untuk memberikan pengaruh kepada variabel lainnya. Dalam riset ini, beberapa variabel independen yang digunakan antaranya sebagai berikut:

a. *Audit Firm Size* ( $X_1$ )

*Audit firm size* dilihat dari berafiliasi atau tidaknya KAP dengan *big four*. Variabel *audit firm size* dalam penelitian ini dilambangkan dengan FSIZE. *Audit firm size* atau FSIZE di proksikan dengan variabel dummy, dimana dikatakan bernilai 1 apabila perusahaan berafiliasi dengan KAP *big four*, dan dikatakan bernilai 0 apabila perusahaan tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

b. *Company Size* ( $X_2$ )

*Company size* merupakan skala perusahaan yang ditentukan oleh besaran nominal. *Company size* dalam penelitian ini dilambangkan dengan CSIZE. *Company size* atau CSIZE diproksikan dengan menggunakan total aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset tinggi maka dianggap sebagai perusahaan besar, sedangkan perusahaan yang total asetnya rendah dianggap sebagai perusahaan kecil.

c. Likuiditas ( $X_4$ )

Likuiditas ialah suatu ukuran kapabilitas dari sebuah perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban finansial perusahaan sesegera mungkin. Variabel likuiditas dalam riset ini dilambangkan dengan LIQ. Variabel likuiditas atau LIQ ini diproksikan dengan perhitungan *current ratio* yang menghitung total aktiva lancar dibagi dengan total utang lancar perusahaan. LIQ dirumuskan sebagai :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Solvabilitas ( $X_5$ )

Solvabilitas ialah ukuran kapabilitas dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya disaat perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan dengan menggunakan pembiayaan dari hutang. Variabel solvabilitas dalam penelitian ini dilambangkan dengan SOLV. Variabel solvabilitas atau SOLV diproksikan dengan menggunakan perhitungan *debt equity ratio* (DER) dimana jumlah total aset perusahaan dibagi dengan jumlah modal perusahaan. SOLV dirumuskan sebagai :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

e. *Audit Fee* ( $X_6$ )

*Audit Fee* ialah imbalan atau jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa auditor atas pekerjaan audit yang dilakukannya. *Audit fee* dalam penelitian ini dilambangkan dengan FEE. *Audit fee* atau FEE diproksikan dengan menggunakan jumlah besaran biaya audit yang dibayarkan perusahaan yang dilampirkan dalam laporan tahunan perusahaan.

f. Anak Perusahaan ( $X_7$ )

Anak perusahaan atau *subsidiary company* ialah perusahaan yang sahamnya baik sebagian maupun secara keseluruhan dimiliki perusahaan lain selaku induk perusahaannya. Variabel anak

- perusahaan dalam penelitian ini dilambangkan dengan SUB. Anak perusahaan atau SUB diproksikan dengan menggunakan banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki.
2. Variabel Dependen atau disebut juga sebagai variabel terpengaruh ialah variabel yang dapat diberi pengaruh oleh variabel-variabel independen. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependent pada riset ini adalah *audit report lag* yang merupakan lamanya waktu atau masa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan audit suatu laporan keuangan perusahaan oleh seorang auditor. *Audit Report Lag* dalam riset ini dilambangkan dengan ARL. ARL di proksikan dengan menggunakan perhitungan selisih dari tanggal penutupan akhir tahun buku dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam riset ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi, yakni metode yang menghimpun kumpulan data dari data sekunder yang mana dalam riset ini berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan di semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam riset ini ialah dengan menggunakan uji regresi linier berganda, yakni uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terpengaruh (*independent variable*) dengan variabel yang mempengaruhinya (*dependent variable*). Dalam riset ini, uji regresi linier berganda dilakukan agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel *audit firm size*, *company size*, liquiditas, solvabilitas, *audit fee*, dan anak perusahaan dengan variabel *audit report lag*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode yang dilakukan untuk memperoleh analisa data dengan memberi deskripsi data pada riset ini melalui jumlah data, maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi. Data 458 perusahaan yang digunakan pada riset ini masih menunjukkan hasil penyebaran yang ekstrim, sehingga perlu dilakukan *outlier* dan transformasi data agar data dapat terdistribusi normal. Hasil *outlier* dan transformasi menunjukkan jumlah akhir data yang dapat digunakan yakni sebanyak 263 sampel. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari 263 data tersebut.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	
FSIZE	263	0,00	1,00	0,2662	0,02730	0,44279
CSIZE	263	2,21	2,39	2,3066	0,00206	0,03346
LIQ	263	1,00	1,03	1,0143	0,00034	0,00559
SOLV	263	0,45	1,20	0,9782	0,00620	0,10062
FEE	263	0,00	30,25	6,5849	0,40808	6,61790
SUB	263	0,00	1,58	0,9241	0,03095	0,50196
ARL	263	1,56	1,92	1,7798	0,00424	0,06878

Sumber : Data olahan SPSS ver 25

### Hasil Uji Normalitas

Jenis pengujian atau tes ini dilakukan untuk melihat tingkat normalitas penyebaran atau distribusi data. Dalam riset ini, data yang dinilai terdistribusi normal dalam uji Kolmogorov Smirnov adalah data yang menunjukkan nilai signifikansi di atas 5% atau  $> 0,05$  begitu pula sebaliknya dimana apabila hasil signifikansi menunjukkan nilai di bawah 5% atau  $< 0,05$  maka data dinilai tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		263
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06448641
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,048
	Positive	0,034
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data olahan SPSS ver 25

Uji Kolmogorov-Smirnov berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai Asym. Sig pada sampel data dalam riset ini yakni senilai 0,200 lebih besar dari 5% atau  $> 0,05$  sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Jenis pengujian ini ditujukan untuk memperlihatkan apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya di dalam model regresi. Dalam uji ini, apabila VIF menunjukkan nilai  $< 10$  dan toleransinya  $> 0,1$  maka model regresi dikatakan lepas dari multikolinearitas. Informasi dari hasil uji multikolinearitas dituangkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FSIZE	0,794	1,259
	CSIZE	0,667	1,498
	LIQ	0,895	1,118
	SOLV	0,913	1,095
	FEE	0,865	1,156
	SUB	0,843	1,186

Sumber : Data olahan SPSS ver 25

Berdasarkan informasi pada tersebut, variabel FSIZE, CSIZE, LIQ, SOLV, FEE, dan SUB menunjukkan nilai *tolerance* yang melebihi 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10 dimana dapat diartikan bahwa data pada riset ini dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berkaitan dengan situasi dimana jenis variabel tidak sama di seluruh rentang nilai variabel kedua yang menjadi perkiraan. Dalam uji ini, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,126	0,471		-0,269	0,788
	FSIZE	0,007	0,006	0,085	1,225	0,222
	CSIZE	0,102	0,086	0,089	1,178	0,240
	LIQ	-0,035	0,445	-0,005	-0,078	0,938
	SOLV	-0,018	0,025	-0,049	-0,749	0,455
	FEE	0,000	0,000	-0,038	-0,572	0,568
	SUB	-0,003	0,005	-0,041	-0,613	0,541

Sumber : Data olahan SPSS ver 25

Informasi di atas menunjukkan data keseluruhan variabel independen pada riset ini menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$  yang artinya data dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Jenis pengujian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai seberapa banyak variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 <sup>a</sup>	0,121	0,100	0,06524

Sumber : Data olahan SPSS ver 25

Besaran nilai pengaruh antara variabel independen dan dependen ditentukan berdasarkan informasi dari nilai *R Square* yang ada pada tabel diatas. Pada tabel diatas, diperoleh informasi nilai *R Square* adalah sebesar 0,121 yang artinya variabel independen memiliki pengaruh sebesar 0,121 atau 12,1% terhadap variabel dependen, dan sisanya 0,879 atau senilai 87,9% adalah hasil pengaruh yang berasal dari variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam riset ini.

### Hasil Uji Model *Fit* (Uji F)

Pengujian jenis ini dilakukan untuk melihat bagaimana variabel independen dapat memberi pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan menyandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Berikut merupakan tabel hasil uji model *fit* (uji f).

**Tabel 6 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,150	6	0,025	5,871	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1,090	256	0,004		
	Total	1,239	262			

Sumber : Data olahan SPSS ver 25

Nilai probabilitas yang digunakan adalah sebesar 5% dan nilai  $F_{tabel}$  berhasil diketahui berdasarkan informasi pada tabel diatas yakni sebesar 2,134. Nilai signifikansi berdasarkan tabel diatas adalah  $0,000 < 0,05$  nilai probabilitas yang digunakan sehingga menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan *fit* dan layak diuji. Diketahui pula pada nilai  $F_{hitung}$  berdasarkan informasi di atas adalah

5,871 > 2,134 nilai  $F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil dari pengujian jenis ini digunakan sebagai bahan untuk melihat dan menentukan bagaimana masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut merupakan tabel hasil uji model parsial (uji t).

**Tabel 7 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,455	0,806		5,529	0,000
	FSIZE	-0,015	0,010	-0,099	-1,499	0,135
	CSIZE	-0,272	0,147	-0,132	-1,844	0,066
	LIQ	-2,028	0,762	-0,165	-2,661	0,008
	SOLV	0,005	0,042	0,007	0,121	0,904
	FEE	-0,002	0,001	-0,158	-2,501	0,013
	SUB	0,020	0,009	0,144	2,255	0,025

Sumber : Data olahan SPSS ver 25

Dalam uji parsial atau biasa dikenal dengan uji T, apabila variabel independen menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 dapat dinyatakan membawa pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan informasi pada tabel di atas, nilai signifikansi variabel FSIZE menunjukkan angka 0,135 > 0,05 yang diartikan bahwa variabel FSIZE tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel CSIZE menunjukkan angka 0,066 > 0,05 yang diartikan bahwa variabel CSIZE tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel LIQ menunjukkan angka 0,008 < 0,05 yang diartikan bahwa variabel LIQ memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel SOLV menunjukkan angka 0,904 > 0,05 yang diartikan bahwa variabel SOLV tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Nilai signifikan variabel FEE menunjukkan angka 0,013 < 0,05 yang diartikan bahwa variabel FEE memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Nilai signifikan dari variabel terakhir yakni variabel SUB menunjukkan angka 0,025 < 0,05 yang diartikan bahwa variabel SUB memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Variabel *Audit Firm Size* Terhadap *Audit Report Lag*

*Audit Firm Size* diartikan sebagai skala pengukuran besar atau kecilnya suatu KAP yang berafiliasi dengan perusahaan. Hasil pengujian dalam riset ini menyatakan bahwa variabel *audit firm size* tidak mempengaruhi lamanya masa *audit report lag*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Syachrudin & Nurlis (2018) yang mengatakan ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan teori kepatuhan, setiap KAP wajib mematuhi standar pengendalian mutu dalam melaksanakan pekerjaan audit demi menjaga kualitas jasa yang dihasilkan, sehingga KAP akan berusaha secara maksimal dalam melaksanakan pekerjaan auditnya dan dengan tepat waktu.

### Pengaruh Variabel *Company Size* Terhadap *Audit Report Lag*

*Company Size* ialah skala pengukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang mana dalam penelitian ini dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Hasil uji dalam penelitian ini memperlihatkan hasil variabel *company size* yang tidak mempengaruhi lamanya masa *audit report lag*. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Liwe et al., (2018) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Seluruh perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan sebagai bentuk tanggungjawab pihak manajemen kepada pihak investor sesuai dengan teori *signaling*. Berdasarkan teori kepatuhan, seluruh perusahaan

*go public* wajib mematuhi peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 terkait batas penyampaian laporan keuangan auditan terlepas dari besar kecilnya skala ukuran perusahaan tersebut, sehingga seluruh perusahaan diwajibkan menyetorkan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

### **Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag***

Likuiditas diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Hasil uji pada riset ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit report lag*, yang mana semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka laporan keuangan auditan akan semakin cepat disampaikan oleh perusahaan tersebut. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Hammes et al., (2020) yang mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit report lag*. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan berusaha mempublikasikan laporan yang baik dan dapat diterima oleh pengguna informasi untuk menjaga kualitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas lebih rendah memiliki kecenderungan untuk menerima laporan audit yang dimodifikasi karena masalah kontinuitas apabila disandingkan dengan perusahaan lain yang lebih tinggi tingkat likuiditasnya sehingga berpeluang untuk mengalami *audit report lag*.

### **Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Solvabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk melihat seberapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan dengan menggunakan pembiayaan dari hutang (Kasmir, 2016). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dalam riset ini variabel solvabilitas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya masa *audit report lag*. Pernyataan ini selaras dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh Modugu (2012) dimana rasio solvabilitas perusahaan dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya masa *audit report lag*. Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan, tidak untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Berdasarkan teori kepatuhan, terlepas dari berapa besar tingkat solvabilitasnya, audit tetap berjalan sebagaimana mestinya selama tidak terdapat kesalahan atau kecurangan serta diikuti dengan kelengkapan dokumen dan bukti-bukti untuk keperluan audit.

### **Pengaruh Variabel *Audit Fee* Terhadap *Audit Report Lag***

*Audit Fee* diartikan sebagai besaran imbalan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk kantor akuntan publik yang telah menyediakan jasa audit atas laporan keuangan perusahaannya. Setelah dilakukan pengujian, hasil yang riset ini menyatakan bahwa variabel *audit fee* memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit report lag*, yang mana semakin tinggi imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada KAP maka semakin cepat pula diselesaikannya laporan keuangan auditan perusahaan tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Leventis et al., (2005) yang mengatakan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam teori kepatuhan, perusahaan sebagai agen yang berusaha menaati peraturan batas publikasi laporan keuangan auditan perlu mempertimbangkan besaran imbalan yang perlu diberikan kepada KAP agar penyelesaian laporan keuangan auditan dapat dilakukan dengan tepat waktu sehingga perusahaan dapat terhindar dari pelanggaran peraturan berkaitan dengan batas publikasi laporan keuangan auditan tersebut. Imbalan yang lebih besar akan menjadi motivasi tersendiri bagi pekerja audit dalam melaksanakan pekerjaannya, dengan demikian laporan keuangan auditan yang dikerjakan akan lebih cepat terselesaikan sehingga meminimalisir terjadinya *audit report lag*. KAP juga akan memberikan pelayanan yang lebih maksimal dan lebih berkualitas kepada perusahaan yang memberi imbal jasa yang lebih besar untuk menjaga klien agar tetap bertahan menggunakan jasanya dan juga demi meningkatkan reputasi kantor akuntan publik itu sendiri.

### **Pengaruh Variabel Anak Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Banyaknya entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan pada riset ini dinyatakan memberikan pengaruh signifikan secara positif terhadap *audit report lag*, yang mana semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk dapat berpengaruh pada semakin lamanya publikasi laporan keuangan auditan dari perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pinatih & Sukartha, 2017) yang memberi pernyataan bahwa antara banyaknya anak perusahaan dengan *audit report lag* memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan teori kepatuhan,

banyaknya anak perusahaan akan membuat pekerjaan audit menjadi lebih kompleks karena berkaitan dengan banyaknya bukti audit yang perlu dikumpulkan dan di cek sesuai dengan prosedur audit yang diterapkan, sehingga dapat memperlambat proses penyelesaian laporan keuangan auditan oleh kantor akuntan publik yang bersangkutan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan pada riset ini ialah dari enam variabel yang digadang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, hanya terdapat 3 variabel yang terbukti dapat memberi pengaruh signifikan antaranya variabel likuiditas, *audit fee*, dan anak perusahaan. Variabel *audit firm size*, *company size*, dan solvabilitas terbukti secara empiris tidak berhubungan dengan lamanya masa *audit report lag*, sehingga tidak dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Dalam riset ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan seperti nilai koefisien determinasi yang rendah sehingga sedikit variabel yang menunjukkan hasil berpengaruh, serta terbatasnya periode penelitian yang hanya menggunakan data 1 tahun yakni pada tahun 2020. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyarakna kepada peneliti selanjutnya untuk memberi penambahan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, dan juga menambah periode penelitian menjadi 2 tahun atau lebih agar dapat membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan lebih akurat dan lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2012). Internal audit assistance and external audit timeliness. *Auditing*, 31(4), 3–20. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10296>
- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An international perspective on audit report lag: A synthesis of the literature and opportunities for future research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran kap dan audit tenure terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- BEI. (2020). Penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- CNBC Indonesia. (2020). 26 emiten telat setor lapkeu 2019, kena suspensi. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>
- Damayanti, N. P. Y. (2017). Pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.
- Dura, J. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8) (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Hammes, D. D., De Mattos, L. K., & Flach, L. (2020). Audit report lag determinants: A panel data regression model with all companies listed on the Dow Jones Stock Index. *International Journal of Business Excellence*, 21(1), 139–152. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2020.106954>

- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). In *Hidayatul Quran*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=pengertian+penelitian+kuantitatif&ots=XvErk3W4iu&sig=HMJiyceWokGslyjnnsdrz7-bdYI&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian penelitian kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=pengertian+penelitian+kuantitatif&ots=XvErk3W4iu&sig=HMJiyceWokGslyjnnsdrz7-bdYI&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20penelitian%20kuantitatif&f=false)
- IDX. (2018). Penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2018. In *Www.Idx.Co.Id* (pp. 1–5).
- IDX. (2019). Pengumuman penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir Per 31 Desember 2019. *Www.Idx.Co.Id*, 1–5.
- IDX. (2020). Penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2020. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- Ireland, J. C. (2003). An empirical investigation of determinants of audit reports in the UK. *Journal of Business Finance and Accounting*, 30(7–8), 975–1016. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.05417>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lee, H. Y., & Jahng, G. J. (2008). Determinants of audit report lag: Evidence from Korea - An examination of auditor-related factors. *Journal of Applied Business Research*, 24(2), 27–44. <https://doi.org/10.19030/jabr.v24i2.1352>
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of audit report lag: Some evidence from the athens stock exchange. *International Journal of Auditing*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 99–108. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>
- Modugu, P. K. (2012). *Determinants of audit delay in nigerian companies : Empirical evidence*. 3(6), 46–55.
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of audit report lag among mining companies in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 68. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.927.2019>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2439–2467.
- Sangkot, N. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 5(2), 1–9.
- Susianto, S. N. (2019). Pengaruh penerapan wajib ifrs, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran kap, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap audit report lag (arl) (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178. <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1355>

Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit on property sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 106–111.

Walpole, R. E. (1995). *Pengantar statistika* (3rd ed.). Gramedia Pustaka Utama.